

## Pengetahuan Pola Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video Animasi

Badai Septa<sup>1</sup>, <sup>k</sup>Hans Lesmana<sup>2</sup>, Rini Sitanaya<sup>3</sup>, Agus Supriatna<sup>4</sup>, Nurfadila Wulandari<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (K): [lesmana.hans@yahoo.co.id](mailto:lesmana.hans@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk anak-anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit, gangguan mengunyah dan dapat memengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang mengalami proses tumbuh kembang dan keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pola menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi pada siswa SD Inpres Perumnas. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu *praeksperimen* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan populasi seluruh siswa SD Inpres Perumnas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 42 siswa yang merupakan siswa kelas IV SD Inpres Perumnas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41,19 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 72,85. Signifikansi (*p*) sebesar 0,000 yang berarti  $\leq (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan pengetahuan pola menyikat gigi antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi.

Kata kunci : Pengetahuan; pola menyikat gigi; video animasi

## Knowledge of Toothbrushing Patterns Before and After Using Counseling Animation Videos

### ABSTRACT

*Dental and oral health are important in the lives of every individual, including children, because damaged and untreated teeth and gums will cause pain, chewing disorders and can affect other body health. Knowledge of oral and dental health in children needs special attention because at this age, children are experiencing the process of growth and development, and the condition of their previous teeth will influence the development of dental health in adulthood. One effort to maintain dental health that is quite effective is through oral health education. The aim of this research is to determine the difference in the level of knowledge of toothbrushing patterns before and after counseling using audiovisual media in the form of animated videos among students at SD Inpres Perumnas. The method in this research uses quantitative research, namely pre-experiment with a One-Group Pretest-Posttest Design, with a population of all SD Inpres Perumnas students. Sampling in this study used the Purposive Sampling method with a sample of 42 students who were class IV students at SD Inpres Perumnas. The data collection instrument used was a questionnaire sheet. The data analysis technique used is the Paired Sample T-test. The research results showed that the average value of knowledge had increased, namely before being given counseling, it was 41.19 and after being given counseling, it was 72.85. Significance (*p*) is 0.000 which means  $\leq (0.05)$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So there is a difference in knowledge of toothbrushing patterns between before and after counseling using audiovisual media in the form of animated videos.*

*Keywords: Knowledge; tooth brushing patterns; animated videos*

### PENDAHULUAN

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54% sedangkan hanya 1,4% yang berperilaku

menyikat gigi dengan benar, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4% sedangkan hanya 2,1% yang berperilaku menyikat gigi dengan benar (Adeline et al., 2021). Menyikat gigi dengan baik dan benar adalah salah satu bagian penting dari menjaga

kesehatan gigi dan mulut. Pola menyikat gigi yang mencakup teknik, waktu, dan frekuensi, memengaruhi tingkat keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak di Sekolah Dasar merupakan masa yang ideal untuk mengembangkan kemampuan motorik mereka termasuk menyikat gigi dengan baik dan benar karena usia mereka lebih rentan mengalami masalah gigi sehingga perlu diwaspadai. (Aqidatunisa, 2022)

Menurut Undang-Undang RI No. 23 tahun 1992, disebutkan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya yang berkualitas. Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia 8-11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak usia 8-11 tahun pada umumnya duduk di bangku kelas 3-5 Sekolah Dasar. Studi kasus menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi anak-anak mencapai 60%- 80%, hal ini karena anak usia sekolah dasar jarang diberi penyuluhan tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. (Abadi *et al.*, 2020)

Penduduk Indonesia masih banyak yang mengalami gigi berlubang sebanyak 88,8%, sedangkan pada kelompok umur 5-9 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 92,6%. Ini berarti hanya sekitar 7% anak di Indonesia yang terbebas dari masalah karies. (Kemenkes RI, 2018) Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang mengalami proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak. (Riadi *et al.*, 2020)

Berdasarkan survey awal di SD Inpres Perumnas, peneliti menemukan masih banyak anak yang mengalami masalah gigi seperti gigi berlubang. Hal ini dikarenakan frekuensi dan waktu menyikat gigi yang belum tepat, masih banyak anak yang memiliki pengetahuan pola menyikat gigi dalam kategori kurang, beberapa siswa hanya menyikat gigi pada pagi hari ketika mandi pagi saja dan bahkan ada siswa yang tidak sikat gigi sama sekali. Penyuluhan adalah kunci bagi anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar bagaimana menjaga kebersihan gigi seperti penyuluhan pola menyikat gigi. Metode penyuluhan dengan menggunakan video animasi merupakan bentuk audiovisual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang menarik. Media audiovisual dapat menyampaikan pemahaman atau informasi secara lebih realistis melalui gambar dan suara bergerak. Semakin banyak indera yang digunakan untuk mempersepsikan suatu informasi, maka semakin besar pula kemampuan dalam memahami makna informasi yang disampaikan. (Jelita *et al.*, 2021)

Penyuluhan menggunakan video animasi dapat meningkatkan level pengetahuan, khususnya keterampilan menyikat gigi dari buruk menjadi baik. Anak usia sekolah lebih tertarik cerita bergambar, visual dan cerita. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan video animasi yang dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi (Abadi *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang pola menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan video animasi pada siswa/i SD Inpres Perumnas.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu *praeksperimen* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* dimana sampel penelitian diberikan pretest sebelum adanya *treatment*, dalam hal ini pretest dilakukan sebelum penyuluhan, kemudian setelah

penyuluhan, sampel diberi posttest. Penelitian dilakukan di SD Inpres Perumnas, Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Inpres Perumnas dengan jumlah populasi 741 siswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel antara populasi yang dipilih. Penilaian diambil apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa yang merupakan siswa/i kelas IV dengan sasaran sampel yang diambil menggunakan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi 10 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pola menyikat gigi

menggunakan media audiovisual berupa video animasi. Kategori tingkat pengetahuan baik pretest dan posttest adalah Baik jika nilai 80% -100%, cukup jika nilai 60-70% dan kurang jika nilai <60%. Analisis data pada penelitian ini untuk melihat normalitas data yaitu Uji Shapiro Wilk karena sampel yang diteliti <50. Data akan dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan setelah dilakukan analisis >0.05. Kemudian dilakukan Uji *Paired Sample T-test* untuk membandingkan atau melihat peningkatan pengetahuan pola menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil pengumpulan data berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan karakteristik dari responden dengan penyajian dalam bentuk tabel, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	21	50%
Perempuan	21	50%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa sebanyak 21 orang (50%) responden

berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang (50%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
9	11	26%
10	29	69%
11	2	5%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh data bahwa sebanyak 11 orang (26%) responden berumur 9 tahun, 29 orang (69%) responden

berumur 10 tahun dan 2 orang (5%) responden berumur 11 tahun.

Tabel 3.  
Hasil Pengumpulan Data Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi (Pretest) dan (Posttest)

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	-	-	21	50
Cukup	7	16,7	16	38,1
Kurang	35	83,3	5	11,9
Jumlah	42	100	42	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) berjumlah 0 (0%) dan setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*) berjumlah 21 (50%) siswa. Kemudian responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) berjumlah 7 (16,7%) siswa dan setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*) berjumlah 16 (38,1%) siswa.

Selanjutnya, responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebelum dilakukan (*pretest*) penyuluhan berjumlah 35 (83,3%) siswa dan setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*) berjumlah 5 (11,9%) siswa. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) menggunakan media audiovisual berupa video animasi sebagian besar pengetahuan responden terjadi peningkatan.

Tabel 4.  
Uji Normalitas Hasil *Pretest* dan *Posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,952	42	0,078
Posttest	0,948	42	0,054

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan selanjutnya dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena uji ini pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai  $\text{sig} > 0,05$ , sebaliknya jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data dikatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui nilai *sig* untuk dua data *pretest* sebesar

0,078 dan nilai *sig* untuk data *posttest* sebesar 0,054. Karena nilai *sig* untuk kedua data tersebut  $> 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Setelah dilakukan persyaratan analisis ternyata data yang diperoleh memenuhi persyaratan yaitu datanya normal baik pada data *pretest* maupun *posttest*, dengan demikian maka pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji *Paired Sampel T-Test* bisa dilanjutkan.

Tabel. 5  
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Penyuluhan	N	Mean	P Value
<i>Pretest</i>	42	41,19	0,000
<i>Posttest</i>	2	72,85	

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples T-Test* di atas nilai rata-rata antara pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41,19 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 72,85. Pada pengujian dua sisi signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa pengetahuan pola menyikat gigi siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pola menyikat gigi siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Pola Menyikat Gigi Siswa/i SD Inpres Perumnas Sebelum dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Berupa Video Animasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 42 responden siswa/i SD Inpres Perumnas untuk mengetahui tingkat pengetahuan pola menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 35 (83,3%) responden. Responden sebelum diberikan media video animasi mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan pola menyikat gigi yang dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluhan. Hal ini bisa disebabkan karena responden dalam menerima informasi tentang bagaimana pola menyikat gigi yang baik dan benar kurang intens dan kurang detail.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imamah *et al.*, 2023), bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 8,67. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Ulfah *et al.*, 2020) yang dimana menunjukkan hal yang sama yaitu bahwa sebelum diberikan perlakuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 7,30.

Pemberian pendidikan kesehatan gigi pada siswa berupa penyuluhan, merupakan kegiatan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu atau kelompok sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang kurang mengenai pola menyikat gigi merupakan dampak dari tidak berhasilnya suatu upaya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. (Indah, 2019)

Pemilihan media yang digunakan dalam penyuluhan sangat penting terhadap perkembangan kognitifnya, media yang menarik memudahkan responden untuk mengingat materi yang disampaikan saat penyuluhan. Penentu keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media yang digunakan karena hal tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah siswa memahami metode pembelajaran. (Maramis *et al.*, 2022)

### **Tingkat Pengetahuan Pola Menyikat Gigi Siswa/i SD Inpres Perumnas Sesudah dilakukan Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Berupa Video Animasi**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 42 responden Siswa/i SD Inpres Perumnas untuk mengetahui tingkat pengetahuan pola menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan adalah terjadi peningkatan pengetahuan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 (50%) responden. Hal ini terjadi karena dalam pemberian video animasi dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai mengerti dan memahami cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan memperhatikan pola menyikat gigi yang ditandai peningkatan kategorik sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munadirah, 2017), yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan skor rata-rata 82,2. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Namira *et al.*, 2021) yang menunjukkan hal yang sama yaitu bahwa sesudah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik dengan skor rata-rata 8,40.

Pengetahuan tentang pola menyikat gigi dapat mempengaruhi perilaku sikat gigi pada siswa sehingga dapat tertanam lebih panjang, karena jika suatu perilaku diberi dasar yaitu pengetahuan maka perilaku tersebut terjadi tanpa adanya paksaan. Kemampuan siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya berhubungan dengan pengetahuan yang ia miliki. Upaya peningkatan pengetahuan dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi sejak dini kepada anak sekolah. (Syaputri *et al.*, 2023)

Rangsangan yang diberikan dalam penelitian ini adalah ketika penyuluh menampilkan media video kepada responden. Adanya peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa

rangsangan yang diberikan diterima oleh responden. Hal ini dikarenakan dalam menampilkan media video, gambar yang digunakan menarik dan bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami responden. (Walangadi, 2020)

### **Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pola Menyikat Gigi Siswa/i SD Inpres Perumnas Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Berupa Video Animasi**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Sample Paired T-test* menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi. Hasil nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 41,19 dan sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan siswa yaitu 72,85. Adanya peningkatan pengetahuan pada responden karena media video animasi sangat menarik dan menyajikan bahan pelajaran yang dikemas secara rapi sehingga dapat didengar, diperagakan, dan dicermati. Sehingga responden yang menyaksikan pemutaran video ini dapat memahami isi materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 37,63 dan sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat yaitu 82,89.

Penyuluhan dengan menggunakan video animasi ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden karena memanfaatkan berbagai gerakan dan bentuk desain karakter yang menarik dan bermacam-macam, seperti karakter manusia yang berbicara, karakter gigi dan karakter

kuman yang dapat bergerak, serta adanya karakter makanan yang baik dan kurang baik pada saat video ditampilkan. Sehingga membuat anak-anak tidak mudah jenuh dalam menerima penyuluhan dan informasi dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak. (Anwar *et al.*, 2019)

Jenis media yang digunakan dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian pesan yang dituju. Dalam penelitian ini penggunaan media video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Secara kognitif dengan melihat media audiovisual berupa video animasi dapat memperkuat pemahaman responden terhadap sebelum dan sesudah. (Surayah, 2022)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pola menyikat gigi antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan. Tingkat pengetahuan siswa/i sebelum (*pretest*) dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan kategori kurang kemudian setelah (*posttest*) dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi sebagian besar pengetahuan siswa/i meningkat dengan kategori baik. Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi banyak orang dan menyebarkan pengetahuan terkhusus pada anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara memperhatikan pola menyikat gigi dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. and Abrial, A. (2020) 'Jurnal Kesehatan Gigi', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1, pp. 1–4.
- Adeline I, A. D., N.P, I. G. . K. A. and Sarwo Edi, I. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Penggunaan Media Audio Visual Dan Media

Permainan', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), pp. 301–306. Available at: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>.

- Anwar, A. *et al.* (2019) 'Effectiveness of Counseling With Cartoon Animation Audio Visual Methods In Increasing Tooth Brushing Knowledge Children Ages 10-12 Years', pp. 1–8. doi: 10.4108/ea.26-10-2018.2288568.
- AR, H. Sujono. (2022) 'Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), pp. 25–42. doi: 10.37216/tadib.v20i1.538.
- Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E. A. (2019) 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p.97.
- Dewanti, T. M. G. A., Sugito, B. H. and Marjianto, A. (2023) 'Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa Kelas I Sdn Kertajaya 1-207 Surabaya', *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 3(3), pp. 60–75.
- Faujiah, N. *et al.* (2022) 'Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media', *Jurnal Telekomunikasi, Kendala dan Listrik*, 3(2), pp. 81–87.
- Gmim, S. D., Tonsealama, S. and Mintjelungan, C. N. (2018) 'Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak', pp. 76–80.
- Harapan, I. K., Ratuella, J. E. and Salikun, S. (2022) 'Analysis Between Animated Video and Dental Phantom in Tooth Brushing Education', *Jurnal Riset Kesehatan*, 11(1), pp. 33–39. doi: 10.31983/jrk.v11i1.7089.
- Hikmah, S. *et al.* (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Santri', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 01(01), pp. 35–42.
- Imamah, N., Dewi, E. R. and Ulfa, M. (2023) 'Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri', *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 39–45. doi: 10.47575/jpkm.v4i1.363.
- Indo Syaputri, O., Anggreni, E. and Widiyastuti, R. (2023) 'Animation cartoon media as an increase in dental health knowledge in elementary school children', *Journal CoE: Health Assistive Technology*, 1(1), pp.1–6. doi: 10.36082/jchat.v1i1.1024.
- Isnanto *et al.* (2021) 'Faktor Internal Dan Eksternal

- Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), pp. 612–618. Available at: <https://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/781/0>.
- Jelita, T. I., Hanum, N. A. and Wahyuni, S. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan', *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), pp. 41–44.
- Jumriani *et al.* (2022) 'Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar P-ISSN 2087-0051 E-ISSN 2622-7061', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 21(1), pp. 54–66.
- Latuconsina, R., Maelissa, S. R. and Noya, I. (2019) 'Metode Penyuluhan Audio-Visual dan Simulasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Siswa', *Moluccas Health Journal*, 1(1), pp. 30–36. Available at: <http://ojs.ukim.ac.id/index.php/natuna>.
- Maramis, J. L. and Fione, V. R. (2022) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Di Kota Bitung', *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 98–103. doi: 10.36082/gemakes.v2i2.730.
- Masyarakat, P. K. *et al.* (2023) 'Jurnal ABDIMAS-IBISA', 1(2), pp. 6–12.
- Munadirah (2017) 'Perbandingan Efektivitas Media Video dan Flip Chart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Kelas IV dan V di SDN NO 38 Boro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto', *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 16(2), pp. 5–10. Available at: <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/758/320>.
- Namira, H. ., Hatta, I. and Sari, G. . (2021) 'Dentin Jurnal Kedokteran Gigi', *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 4(1), pp. 59–64.
- Ningrum, A. S., Hadi, W. and Saragih, D. (2022) 'Pengembangan Media Audiovisual Berbentuk Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Informasi Siswa Kelas V Sd Tunas Pelita Binjai', *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), p. 108. doi: 10.30829/tar.v29i1.1375.
- Nurfadhillah, S. *et al.* (2021) 'Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3', *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), pp. 396–418. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Ongkong, B. (2019) 'Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap', *journal Article*, pp. 93–99. Pagayang, Z. I. *et al.* (2023) 'Penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 105 Manado', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), pp. 08–14.
- R Ulfah - Jurnal Terapis Gigi and 2020, U. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Media Video Motion Graphic Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Murid', *Jurnal-Terapisgigimulut.Com*, 2, pp. 48–51. Available at: <http://jurnal-terapisgigimulut.com/index.php/kepgibjm/article/view/21>.
- Rahma, E. (2021) 'Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Sokratik-Demonstrasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19', *Excellent Midwifery Journal*, 4(1), pp. 83–90. doi: 10.55541/emj.v4i1.163.
- Rasni, N. D. P., Khoman, J. A. and Pangemanan, D. H. C. (2020) 'Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar', *e-GiGi*, 8(2), pp. 61–65. doi: 10.35790/eg.8.2.2020.29905.
- Riadi, L. B., Hadi, S. and Hidayati, S. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Tahun 2020', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 1(1), pp. 64–70.
- Rizky Putri Indah (2019) 'Kementerian kesehatan republik indonesia politeknik kesehatan palembang jurusan keperawatan gigi 2019', (Dm), pp. 1–68.
- Sariana, E. and Hilwa, K. (2019) 'Hubungan Karakteristik dan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kejadian Abrasi Gigi pada Pegawai Yayasan Masjid Al-Ikhlas Cilandak Jakarta The Relationship Between Characteristics and Habits of Brushing Teeth with the Incidence of Dental Abrasion in Employees', 4, pp. 185–190.
- Surayah, S. (2022) 'Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Anak', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), pp. 2721– 2023. Available at: <http://www.ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/941>.

Walangadi, H. and Pratama, W. P. (2020) 'Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), p. 201. doi: 10.37905/aksara.4.3.201-208.2018.

Ulliana, F. N. (2023). *Kesehatan Gigi dan Mulut. Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingg.*